



Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Sadari (*Breast Self Examination*) di PMB Bidan Rohana Am.Keb

Pasra Monita ^{1*}, Vitalia Hanako Murni Simajuntak ², Juliana Munthe ³, Markus Doddy Simanjuntak ⁴, Maria Hestina Nona Yeni ⁵

¹⁻⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada, Indonesia

Korespondensi penulis: pasramonitanaibaho@gmail.com*

Abstract. According to Mulyani (2018) breast self-examination (BSE) is a breast examination to find abnormal lumps. This examination can be done yourself without having to go to the health center and without having to pay any money. Based on data from the World Health Organization (WHO), the total number of cancer cases in Indonesia in 2020 reached 396,914 cases and the total deaths were 234,511 cases. Cancer prevalence in Indonesia in 2020 was dominated by breast cancer, with 65,858 cancer sufferers (16.6%). The research design used is an analytical type of research to determine the causal relationship between two variables. with a cross sectional approach where data collection for independent variables and dependent variables is carried out at one time only. The population of this study is all teenagers in the Rohana am.keb midwife clinic area. a total of 35 teenagers. The entire research population was used as a sample, data obtained from primary data was analyzed using the chisquare test. Based on the statistical test table, it can be seen that from the chi square test, Knowledge ($P=$ value= 0.007) is smaller than sig α (0.05). It is hoped that health workers will pay more attention to young women about the dangers of breast cancer.

Keywords: BSE, adolescent knowledge about BSE, independent variables and dependent variables

Abstrak. Menurut Mulyani (2018) pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Prevalensi Kanker di Indonesia pada tahun 2020 didominasi oleh kanker payudara sebanyak 65.858 penderita kanker (16,6%). Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel. dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam sekali waktu saja, Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di wilayah klinik bidan Rohana am.keb. sebanyak 35 orang remaja.sampel penelitian seluruh populasi dijadikan sampel, data yang di peroleh dari data primer, dianalisis dengan menggunakan uji-chisquare. Berdasarkan table uji statistic dapat diketahui bahwa dari uji-chi square di peroleh Pengetahuan ($P=$ value= $0,007$) lebih kecil dari sig α ($0,05$). Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan remaja putri tentang bahaya nya kangker payudara.

Kata kunci : SADARI, pengetahuan remaja tentang SADARI, variabel bebas dan variabel terikat

1. LATAR BELAKANG

Penyakit kanker di Indonesia dan di dunia merupakan penyakit tidak menular. Menurut data WHO tahun 2020, kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9.6 juta kematian per-tahun. Di Indonesia menurut catatan Globocan pada tahun 2020, kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 % setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin

dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi (Wulandari, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Prevalensi Kanker di Indonesia pada tahun 2020 didominasi oleh kanker payudara sebanyak 65.858 penderita kanker (16,6%). Tingginya angka kanker payudara menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi jambi 2021 Secara nasional prevalensi kanker payudara untuk Provinsi Jambi sebesar 1,5% (sekitar 4.995 penduduk). Cancer Reasearch UK di Inggris, menyatakan bahwa setiap tahun, lebih dari 330.000 orang di Negara tersebut didiagnosa mengidap kanker. Dari angka tersebut, 30% adalah penderita kanker payudara, 12% penderita kanker paru- paru, 11% penderita usus dan anus, dan di susul dengan 5% penderita kanker rahim. Sementara di singapura, Breas Cancer Fondation Singapore memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita didiagnosa mengidap kanker payudara (Savitri, 2015).

Peneliti dunia meyakini bahwa perubahan gaya hidup dan kondisi social ekonomi di Negara maju berkaitan dengan peningkatan resiko kanker payudara. Kabar baiknya sekarang, banyak wanita kini mampu melawan kanker payudara karena melakukan pendeteksian dini serta peningkatan kualitas pengobatan. Selain itu, gerakan sadar kanker payudara (Breas Cancer Awareness) berjalan sangat baik di Negara-negara tersebut (Angrainy R, 2017).

Angka kejadian kanker payudara di Negara-negara maju cukup tinggi. Namun, angka kematian akibat kanker tersebut rendah. Hal sebaliknya terjadi di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai kanker payudara membuat orang-orang lebih mempercayai rumor daripada fakta. Misalnya rumor bahwa kanker payudara tidak dapat dideteksi, dan tidak dapat di cegah, apalagi di sembuhkan. Pada kenyataannya dengan perkembangan teknologi saat ini kanker dapat dideteksi lebih dini (Mugiyasti, P.G. 2017).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 bahwa Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Angrainy, 2017). Data di Sumatera Utara terdapat penderita kanker payudara tertinggi sebesar 2.682 jiwa dan

menempati urutan ke-7 dari 34 provinsi di Indonesia (Buletin Jendela dan Informasi Kesehatan, 2015)

Masa remaja adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 13 dan 20 tahun. Program kesehatan komunitas dan sekolah bagi remaja berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Disini dibutuhkan peran bidan dalam memberikan promosi kesehatan melalui program deteksi dini dan pengajaran. Misalnya deteksi dini penyakit kanker payudara yaitu dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) (Kusumaryani, Merry. 2017).

SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Ternyata 75-82% keganasan payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Maryatul F, 2017).

Hari yang paling baik untuk memeriksa payudara sendiri ialah hari-hari pertama setelah haid. Saat payudara mengendor, sehingga jika pada benjolan-benjolan dapat diraba dengan mudah. Jika pada wanita yang sudah tidak lagi mendapat haid sebaiknya menentukan satu hari tertentu untuk pemeriksaan. Ini disebabkan karena bertambahnya usia juga berarti meningkatnya kemungkinan mendapatkan kanker payudara (Nugroho dan Utama, 2014).

Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah (Putro, K.T. 2017).

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan melalui Promosi Kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Salah satu media

penyuluhan adalah dengan melakukan Promosi Kesehatan kepada Remaja sedini mungkin (Aeni, 2018).

Promosi Kesehatan merupakan cabang dari ilmu kesehatan yang mempunyai dua sisi yaitu sisi ilmu dan sisi seni. Dilihat dari sisi seni Promosi kesehatan merupakan penunjang bagi program-program kesehatan lain. Menurut WHO defenisi promosi kesehatan yaitu *“Health promotion is the process of enabling people to increase control over, and improve, their health. To reach a state of complete physical, mental, and social, well-being, a individual or group must be able to identify and realize aspiration, to satisfy needs, and to change or cople with the environment.”* Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmojo, 2014).

Berdasarkan survey awal melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 maret 2024 pada remaja di klinik bidan Rohana,Am.Keb didapatkan 15 orang remaja. dari 15 remaja, 10 remaja yang belum pernah memperoleh penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara dan SADARI. Dikarenakan Kurangnya informasi serta pengetahuan remaja yang ada di wilayah klinik bidan rohana,Am.keb maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan sadari (*breast self examination*) Di klinik bidan rohana am.keb jalan kompi sri pelayang kabupaten sarolangun provinsi jambiTahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut *World Health Organization* (WHO 2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana mencapai tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan kematangan seksual.Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa remaja adalah masa transisi anak-anak menuju dewasa dan pada masa ini jiwa mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara mereka justru berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjurus seks bebas, tindak kriminal, dan penyalahgunaan obat (Prasetyo, 2013).

Remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut masa pubertas. Masa pubertas ueduap merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan

fisik pada remaja wanita ditandai dengan mulainya haid, sedangkan pada remaja laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah (Sarwono, 2016).

Remaja memiliki artian yang sangat luas dari segi fisik, psikologi, dan sosial. Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walaupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2013).

Menurut (Sarwono, 2016), masa remaja merupakan masa "sturm und drang" (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua orang dewasa di sekitarnya. Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja yaitu:

1. Peningkatan kecepatan pertumbuhan skelet, otot dan visera
2. Perubahan spesifik seks, seperti perubahan bahu dan lebar pinggul
3. Perubahan distribusi otot dan lemak
4. Perkembangan sistem reproduksi dan karakteristik seks sekunder (Sarwono, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel. dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data dalam hal ini yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di wilayah klinik bidan Rohana am.keb. sebanyak 35 orang remaja. Sampel adalah suatu objek yang diteliti dan dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yakni seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel untuk diteliti sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB bidan Rohana am,keb. dengan hasil penelitian diuraikan dalam analisis Univariat sebagai berikut:

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat masing-masing variabel, dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a) SADARI

Tabel 1. Distribusi frekuensi SADARI responden

SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah sadari	8	22,9%
Tidak pernah sadari	27	77,1%
Total	35	100,0%

Data primer, 2024.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%), Remaja yang pernah melakukan SADARI sebanyak 8 orang (22,9%), sedangkan remaja yang tidak pernah melakukan SADARI sebanyak 27 orang (77,1%) dari 35 orang (100%) .

b) Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

PENGETAHUAN	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	31,4%
Cukup	11	31,4%
Kurang	13	37,1%
Total	35	100,%

Data primer 2024

Berdasar kan tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%). Mayoritas Ber Pengetahuan Remaja putri yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 13 responden (37,1%). Cukup sebanyak 11 responden (31,4%), dan remaja yang memiliki pengetahuan Baik 11 responden (31,4%).

Analisis Bivariat

A. Hubungan Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI

Tabel 3 tabulasi silang antara Pengetahuan dengan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI

	Pernah SADARI		Tidak Pernah SADARI		Total		<i>Pvalue</i>
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	2	3,0%	11	10,0%	13	37,1%	0,007
Cukup	0	2,5%	11	8,5%	11	31,4%	
Baik	6	2,5%	5	8,5%	11	31,4%	
Total	8	8,0%	27	27,0%	35	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang antara Pengetahuan dengan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI menunjukkan dari 35 responden (100%), mayoritas pengetahuan Remaja putri adalah remaja yang memiliki pengetahuan BAIK sebanyak 11 responden (31,4%), remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 5 responden (8,5%), sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 6 responden (2,5%). pengetahuan CUKUP Sebanyak 11 responden (31,4%) Remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 11 responden (8,5%) sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 0 responden (2,5%). Remaja yang memiliki pengetahuan KURANG sebanyak 13 responden (37%) Remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 11 responden (10,0%) sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 2 responden (3,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh P-Value sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05 Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI Pada remaja putri di PMB Bidan Rohana AM,Keb.

4 PEMBAHASAN ANALISIS UNIVARIAT DAN BIVARIATE

Diketahui Distribusi Frekuensi SADARI Pada Remaja putri di PMB Bidan Rohana AM,Keb Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%), Remaja yang pernah melakukan SADARI sebanyak 8 orang (22,9%), sedangkan remaja yang tidak pernah melakukan SADARI sebanyak 27 orang (77,1%) dari 35 orang (100%) .

SADARI harus dilakukan setiap bulan, karena telah banyak bukti bahwa kanker payudara ditemukan wanita sendiri secara kebetulan atau pada waktu meraba payudaranya sendiri. Wanita-wanita yang sudah berpengalaman dalam memeriksa payudara sendiri dapat meraba benjolan-benjolan kecil dengan garis tangan yang kurang dari satu sentimeter. Namun ada juga yang tidak berani menyentuh atau meraba bagian tertentu dari payudaranya. Mereka segan melakukan ini karena takut menemukan sesuatu. Jadi disini sangat dibutuhkan pengetahuan pada remaja dalam memberikan pengajaran kepada remaja tentang SADARI.

Menurut Asumsi Peneliti pemeriksaan sadari pada remaja di PMB Bidan Rohana AM,Keb mayoritas Remaja lebih banyak yang tidak pernah melakukan SADARI oleh karena itu pengetahuan remaja kurang dan bisa juga dengan kurangnya informasi pada remaja putri.

Diketahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja putri di PMB Bidan Rohana tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (100%). Mayoritas Ber Pengetahuan Remaja putri yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 13 responden (37,1%). Cukup sebanyak 11 responden (31,4%), dan remaja yang memiliki pengetahuan Baik 11 responden (31,4%).

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung, sebaliknya pengetahuan cukup menunjukkan perilaku yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya dukungan tenaga kesehatan untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini.

Menurut Asumsi Penelitian di PMB Bidan Rohana AM.Keb, mayoritas ibu berpengetahuan cukup dan baik, ibu sudah memiliki keinginan untuk mencari tau tentang resiko-resiko yang akan terjadi pada kanker payudara dan mencari tau cara mengatasi, mencegah terjadinya resiko tersebut seperti periksa payudara sendiri dirumah, berolahraga, istirahat yang cukup dan memenuhi nutrisi yang baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian KPD pada Ibu Hamil di RSUD H.Hanafie Muara Bungo Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang antara Pengetahuan dengan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI menunjukkan dari 35 responden (100%), mayoritas pengetahuan Remaja putri adalah remaja yang memiliki pengetahuan BAIK sebanyak 11 responden (31,4%), remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 5 responden (8,5%), sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 6 responden (2,5%). pengetahuan CUKUP Sebanyak 11 responden (31,4%) Remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 11 responden (8,5%) sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 0 responden (2,5%). Remaja yang memiliki pengetahuan KURANG sebanyak 13 responden (37%) Remaja yang tidak pernah SADARI sebanyak 11 responden (10,0%) sedangkan Remaja yang pernah SADARI sebanyak 2 responden (3,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square diperoleh P-Value sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05 Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan SADARI Pada remaja putri di PMB Bidan Rohana AM, Keb.

penelitian Friska Wulandari (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tidak baik tentang SADARI 25 yaitu 91 orang (53,5%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik tentang SADARI yaitu 79 orang (44,1%). Setelah dilakukan uji chi square bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari berbagai subjek atau media seperti media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, kerabat dekat bahkan internet. Pengetahuan yang didapat akhirnya dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam penelitian ini responden mempunyai pengetahuan tidak baik tentang SADARI disebabkan karena kurang mendapatkan informasi tentang SADARI baik dari buku, majalah, internet, TV, teman, keluarga dan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang tidak baik tentang SADARI dapat menyebabkan mahasiswi tidak mengaplikasikan SADARI. Mahasiswi ketika tidak mengetahui prosedur SADARI maka tidak akan mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Menurut Asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan SADARI karena pengetahuan remaja tentang SADARI merupakan salah satu faktor yang mendukung, semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka wawasan yang didapatkan

akan semakin luas. Pengetahuan Remaja putri sangat penting karena dapat membantu yang akan datang nanti dalam menjalani pola hidup yang sehat. semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku atau bersikap sesuai dengan pengetahuannya, semakin remaja paham pengetahuan tentang SADARI maka Remaja lebih memperhatikan bahayanya kanker payudara sehingga dapat dicegah secara dini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI kurangnya pengetahuan remaja putri tentang sadari.
2. Remaja yang tidak pernah SADARI hampir semua 85% remaja tidak pernah melakukan sadari, dikarenakan pengetahuan dan informasi tentang SADARI Kurang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan SADARI pada remaja putri di PMB Bidan Rohana AM.Keb. dengan nilai $p < 0,05$ (0,007)

Saran

1) Bagi Remaja Putri

Diharapkan agar dapat mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI baik melalui internet maupun mengikuti pendidikan kesehatan sehingga dapat melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara sehingga dapat mencegah terjadinya kanker payudara

2) Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan agar pimpinan PMB dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan seperti puskesmas untuk memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi khususnya payudara untuk mencegah kanker payudara yaitu dengan cara SADARI serta mengupayakan ekstrakurikuler PIK-R agar menjadikan materi SADARI sebagai materi rutin untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, N,D,Yuhandini.,2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. Jurnal care, 6(2) : 161-174
- American Cancer Society's, Breast Cancer Fact & Figures. (2013). Atlanta: American Cancer Society. Inc
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang SADARI dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. Jurnal Endurance. Vol 2(2):232-238.
- Azwar, Saifuddin. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013
- Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. (2015). Situasi Penyakit Kanker.
- Depkes. (2015). Situasi penyakit kanker. www.depkes.go.id.
- Hidayat, A, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E. (2013). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, F.T., Usman & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, Vol 1.
- Kemendes RI. (2014). "JKN Menjamin Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara". Available:<http://www.depkes.go.id/article/view/2014270003/jkn-menjaminpemeriksaan-deteksi-dini-kanker-leherrahim-dan-payudara.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015, [Online], Accessed 7 May 2020, Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf>
- Kusumaryani, Merry. (2017). Prioritas Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi. Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI Juni 2017: 1-6.
- Maryatul, fauziah. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Kolombo Depok Sleman.Skripsi.
- Mugiyasti, P.G. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Tanjungsari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta: Yogyakarta. Diakses tanggal 14 November 2018.

- Mulyani. (2018). Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., dan Utama, B.I. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putro, K.T. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.Vol 17(1):25-32.
- Sarwono,W,S., 2016. Psikologi Remaja, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Saryono. (2018). Perawatan Payudara Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Kanker Payudar. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Savitri, A., 2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- World Health Organization. (2015). Breast Cancer Prevention and Control. Availablefrom: <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html>
- Wulandari. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat.